



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Kennardi Tanujaya¹, Reny²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Internasional Batam

¹ kennardi.tanujaya@uib.ac.id ² 1842187.Reny@uib.edu

Info Artikel :

Diterima : 13 Desember 2021

Disetujui : 24 Desember 2021

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Karakteristik
perusahaan,
komite audit,
audit report
lag

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* diukur dari selisih kurun waktu yang dihitung sejak tanggal perusahaan tutup buku sampai tanggal laporan audit perusahaan diberikan oleh auditor. Karakteristik perusahaan diukur dengan ukuran perusahaan, pendapatan dan *leverage*. Komite audit diukur dengan keahlian komite audit, masa jabatan komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan yang terdapat di BEI per 2016 hingga 2020 dengan laporan tahunan perusahaan sebagai sumber data penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian merupakan metode *purposive sampling*. Total data yang dijadikan sampel sebanyak 520 perusahaan dengan 1.564 data yang diteliti. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa ukuran perusahaan, opini audit, pendapatan dan masa jabatan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan untuk variabel ukuran KAP, *leverage*, keahlian komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

ABSTRACT

Keywords:
company
characteristic,
audit
committee,
audit report
lag

The effect of company characteristics and audit committee toward audit report lag is the purpose of this study. Period difference between company close book date and audit report publish date is measurement for this dependent variable. Company characteristics are measured by company size, income and leverage. The audit committee is measured by audit committee expertise, audit committee tenure, audit committee overlap, audit committee independence, audit committee size and audit committee meetings. The research object used is the companies listed on the IDX as of 2016 to 2020 with the company's annual report as a source of research data. Purposive sampling method in data collection is applied. The total data sampled were 520 companies with 1,564 data studied. The results of this study found that company size, audit opinion, income and tenure of the audit committee had a significant positive effect on audit report lag. Meanwhile, the variables of KAP size, leverage, audit committee expertise, audit committee overlap, audit committee independence, audit committee size and audit committee meeting have no significant effect on audit report lag.

PENDAHULUAN

Pelaporan merupakan alternatif bagi sebuah perusahaan dalam mengungkapkan informasi perusahaan terkait kinerja maupun keuangan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan kepada berbagai pengguna. Laporan keuangan merupakan kunci utama bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan yang berkualifikasi memenuhi berbagai karakteristik seperti informasi yang relevan, komparabilitas, dan mudah dipahami. Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek dari relevan. Ketepatan waktu bukan satu-satunya unsur yang membuat informasi menjadi relevan. Namun jika tanpa ketepatan waktu, integritas dan efisiensi pasar akan terpengaruh (Gulec, 2017). Dalam menyajikan laporan keuangan, salah satu unsur paling penting adalah ketepatan waktu (*timeliness*), dimana unsur ini berperan penting untuk para pihak internal maupun pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan tingkat kredibilitas perusahaan dihadapan para investor (Lai, Tran, Hoang & Nguyen, 2020).

Kebanyakan perusahaan menggunakan jasa audit laporan keuangan tahunan, bertujuan untuk memudahkan perusahaan di masa mendatang dalam mengajukan pinjaman dana kepada kreditur dan pada saat para pemegang saham perusahaan ingin meninjau kinerja keuangan serta untuk investor yang akan melakukan penanaman modal. Laporan keuangan yang telah diperiksa tingkat kewajaran lebih terpercaya dibanding laporan keuangan yang belum diperiksa. Auditor akan memberikan opini terhadap laporan yang telah diperiksa. Laporan yang diaudit juga berguna untuk mengurangi risiko informasi, dimana risiko informasi yang dimaksud ialah manipulasi data perusahaan (Pradipta & Zalukhu, 2020). Karakteristik perusahaan memiliki peran penting dimana secara langsung dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan audit sebuah perusahaan. Karakteristik perusahaan terdiri atas ukuran perusahaan, pendapatan dan *leverage*. Menurut Hashim (2017) perusahaan yang berskala besar dengan pendapatan yang tinggi tentunya akan lebih rumit dalam proses pengumpulan data sehingga proses pengauditan membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil dengan pendapatan yang tidak terlalu tinggi.

Perusahaan dikategorikan ke dalam perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan tahunan, jika laporan keuangan tahunan disampaikan melampaui batas waktu yang telah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai yang peraturan OJK No. 29/PJOK.04/2016 terkait laporan tahunan emiten atau perusahaan terbuka pada pasal ke 7 ayat (1) mengenai penyampaian laporan tahunan dicantumkan bahwa batas waktu yang diberikan oleh OJK ialah tiga bulan, yang dihitung sejak tanggal perusahaan tutup buku. Keterlambatan audit di Indonesia terus meningkat, peningkatan keterlambatan audit dapat dilihat dari pengumuman yang diterbitkan oleh BEI. Sejak tahun 2018, tingkat keterlambatan terus meningkat pesat dari yang awalnya hanya terdapat 10 perusahaan menjadi 26 perusahaan. Ditambah lagi dengan kondisi pandemi sekarang, tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit meningkat dimana pada tanggal 29 Agustus 2021 BEI mengumumkan bahwa ada 36 perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2020. Menurut direktur BEI Bapak Inarno Djajadi, efek dari kondisi pandemi ini mulai terasa pada kinerja kuartal I tahun 2020 (Pratomo, 2020).

Hasil penelitian Bhuiyan & D'Costa (2019) mendapati bahwa komite audit dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Karakteristik perusahaan yang diteliti berupa ukuran perusahaan, pendapatan dan *leverage*. Kemudian penelitian *audit report lag* lanjut diteliti oleh Prasad Bhattarai (2020) yang mendapati bahwasannya *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *audit report lag* sedangkan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *audit report lag*. Al-Qublani, Kamardin & Shafie (2020) mendapati bahwa masa jabatan komite audit, keahlian komite audit, ukuran komite audit, *audit committee overlap*, pertemuan komite audit, independensi komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Raweh, Abdullah, Kamardin dan Malek (2021) berpendapat bahwa pendapatan, ukuran perusahaan, keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif sedangkan ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan independensi komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Pertambahan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan audit semakin tinggi dari tahun ke tahun. Maka dari itu penting untuk melakukan pengkajian terhadap faktor - faktor apa saja, yang menyebabkan keterlambatan audit terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan Tbk yang terdapat di BEI per 2016 hingga 2020.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan dan ketidakpatuhan merupakan perilaku yang kompleks. Penyebab dari kepatuhan maupun ketidakpatuhan terdiri dari beraneka ragam aspek. Kepatuhan merupakan suatu tindakan yang direncanakan sedangkan ketidakpatuhan merupakan tindakan yang sengaja tidak dilaksanakan (Etienne, 2011). Begitupun juga dengan kepatuhan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, dimana telah disampaikan oleh BEI dalam pengumuman dengan No: Kep-00015/BEI/01/2021 pada tanggal 29 Januari 2021 mengenai kurun waktu untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan diberi jangka hingga 90 hari dihitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Audit Report Lag

Keterlambatan melambangkan kurun waktu proses pengerjaan laporan audit dimana diukur dari tanggal akhir tahun fiskal sampai pada batas tanggal dipublikasikan laporan audit secara implusif akan mempengaruhi pemantauan dan pengambilan keputusan. Unsur ketepatan waktu (*timeliness*) dianggap penting dalam hal menyampaikan laporan audit (Lai., *et al* 2020).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit berkemungkinan besar terjadi di perusahaan yang berskala kecil, perusahaan yang bergerak di bidang non-keuangan dan perusahaan yang mengalami pengeluaran yang tidak terduga. *Audit report lag* merupakan faktor penting bagi manajemen perusahaan, investor, pemerintah dan auditor eksternal dimana keterlambatan penyampaian laporan diyakini dapat mempengaruhi keakuratan dan kualitas informasi laporan audit (Dao & Pham, 2014).

Perusahaan yang tidak terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan menandakan bahwa kondisi dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi yang stabil. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat dikatakan bahwa adanya permasalahan yang terjadi didalam perusahaan sehingga menyebabkan proses pengauditan tertunda dan adanya kemungkinan masalah yang timbul dari pihak auditor dimana saat proses menjalankan prosedur audit dinilai tidak independen (Pham *et al.*, 2016).

Ukuran Perusahaan

Peneliti sebelumnya menemukan variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *audit report lag* dimana perusahaan berskala besar akan membutuhkan jangka waktu yang lebih panjang dalam proses menerbitkan laporan keuangan, dikarenakan memiliki transaksi yang lebih banyak dan kompleks serta tenaga kerja yang besar. Maka dari itu proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang jika dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil Gilling, 2012 ;Alfarih ,2016). Adapun peneliti yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang berskala besar akan mengurangi keterlambatan audit dan mempercepat proses penerbitan laporan keuangannya kepada publik dikarenakan ada pengontrolan dan pengendalian dari pihak investor dan regulator, dengan adanya tekanan yang tinggi menuntut perusahaan untuk menyampaikan laporan dengan tepat waktu (Mutiara, Zakaria & Angraini 2018). Perusahaan skala besar memiliki manajemen dan pengendalian internal lebih unggul serta sistem akuntansi yang lebih maju yang memungkinkan perusahaan perusahaan untuk menyelesaikan pelaporan dengan tepat waktu (Ahmad, Yunos & Yunos, 2018).

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ukuran KAP

Dao dan Pham (2014) dan Gulec (2017) berpendapat bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag* dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *big4* penyelesaian laporan audit akan lebih terampil dan cepat dibanding dengan KAP non *big 4*. Karena sumber daya tenaga kerja KAP *big 4* lebih banyak dan pengalaman yang profesional serta teknologi yang insentif yang dimiliki.

H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Opini Audit

Hasil penelitian Beri (2015) mendapati bahwa *audit report lag* terjadi ketika perusahaan menerima opini selain dari opini wajar tanpa pengecualian. Opini wajar dengan pengecualian merupakan berita buruk bagi sebuah perusahaan, dimana perusahaan tidak akan segera menerima opini dari auditor. Perusahaan akan melakukan perundingan dengan pihak manajemen perusahaan atas hasil audit yang diperoleh dan berkonsultasi lebih lanjut kepada auditor mengenai hasil audit yang diterima dimana waktu untuk audit menjadi lebih panjang dibanding dengan proses audit biasanya (Hussin, Bamahros & Shukeri 2018).

H₃: Opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pendapatan

Menurut Ahmed dan Che-Ahmad (2016) terdapat tiga macam laba yaitu laba bersih, laba operasional dan laba kotor digunakan untuk mengukur keefisienan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan dan kinerja perusahaan. Bhuiyan dan Miah (2018) mendapati bahwa pendapatan dapat mempengaruhi *audit report lag* ketika perusahaan mengalami keuntungan akan mempublikasikan laporan lebih cepat. Berbanding terbalik jika kondisi terjadi dimana perusahaan mengalami kerugian. Perusahaan cenderung akan mengundur waktu dalam mengumumkan kerugian dengan meminta auditor untuk menjadwalkan audit lebih lambat dari biasanya.

H₄: Pendapatan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Leverage

Leverage merupakan salah satu indikator umum untuk mengevaluasi kondisi keuangan sebuah perusahaan yang ditinjau dari proposi jumlah utang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Bhattarai, 2020). **Perbandingan ini menunjukkan kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk operasional perusahaannya.**

Perusahaan dengan beban utang yang tinggi berkemungkinan terjadi krisis keuangan dimana menyebabkan perpanjangan jangka waktu dalam proses pemeriksaan. Dikarenakan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Chukwu & Nwabochi, 2019). Tingkat rasio *leverage* yang tinggi menuntut perusahaan untuk menerbitkan laporan secara tepat waktu agar dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunaskan kewajiban kepada kreditur dan tidak mengurangi kredibilitas perusahaan dimata para kreditur (Dao & Pham, 2014).

H₅: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Keahlian Komite Audit

Keahlian dari komite audit diyakini dapat memudahkan komite audit dalam mengidentifikasi kesalahan dan perundingan dengan auditor eksternal. Keahlian dari komite berfungsi sebagai mediasi antara auditor dengan manajemen perusahaan (Baatwah *et al.*, 2019).

Proses pengauditan auditor eksternal akan semakin mudah dan cepat diiringi dengan semakin banyaknya anggota komite yang kompeten dalam bidang akuntansi. Perusahaan yang terjadi kecurangan pelaporan keuangan disebabkan oleh kurangnya anggota komite audit yang berkompoten di bidang akuntansi. Keahlian ini dapat mengurangi persentase penyajian kembali laporan keuangan dan membatasi kecendrungan manajemen laba pihak tertentu (Aldoseri *et al.*, 2021).

H₆: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Masa Jabatan Komite Audit

Masa kerja komite audit dapat mempengaruhi efektivitas audit komite dalam memberikan pengawasan pelaporan keuangan (Paananen, 2016). Komite audit dengan masa jabatan yang lama akan meningkatkan dan mengembangkan keahlian, reputasi dan pengalaman pada bidang-bidang tertentu (Al-Qublani *et al.*, 2020). Persentase terjadinya manajemen laba rendah ketika anggota komite audit memiliki masa jabatan yang lama dalam suatu perusahaan. Anggota komite audit yang telah menjabat sekian waktu akan memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman seefektif dan seefisien mungkin dalam proses pengawasan pelaporan keuangan (Alqublani, 2016). Sedangkan komite audit yang baru menjabat tidak dapat memaksimalkan pengalaman dan pengetahuan dalam pemantauan proses pelaporan secara efisien (Abernathy *et al.*, 2014).

H₇: Masa jabatan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Audit Committee Overlap

Audit committee overlap adalah komite audit tumpang tindih dimana komite audit merangkap jabatan lainnya selain dari komite audit (Rickling, 2015). Komite audit tumpang tindih akan meningkatkan kualitas pelaporan daripada perusahaan tanpa tumpang tindih (Karim *et al.*, 2016).

Komite audit yang berjabat di berbagai komite diyakinkan dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam proses pengauditan. Karena dengan berjabat di berbagai komite

tentunya seorang komite audit akan menjadi lebih paham dan lebih rinci mengenai prosedur perusahaan dimana bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan menjadi lebih akurat (Kusnadi *et al.*, 2016).

H₈: Audit committee overlap berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Independensi Komite Audit

Komite audit independen merupakan komite yang tidak menjalankan tugas eksekutif (Firnanti & Karmudiandri 2020). Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan OJK No.55/PJOK.04 tahun 2015 bahwa komite audit yang independen ialah komite audit yang tidak memiliki hubungan afiasi dengan dewan komisaris, direktur dan pemegang saham perusahaan. Komite audit independen dituntut untuk bekerja secara independen dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya (Sultana *et al.*, 2014)

Komite audit independen akan lebih menuntut kualitas laporan yang lebih tinggi, maka dari itu menyebabkan proses pengauditan memakan waktu yang lebih panjang dan berdampak pada ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan (Aljaaidi *et al.* 2015). Kapasitas anggota komite audit yang mayoritas terdiri dari komite yang independen dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan dimana dalam pemilihan ataupun penggunaan jasa auditor eksternal (Chukwu & Nwabochoi, 2019)

H₉: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Ukuran Komite Audit

Komite audit berfungsi dalam memantau proses pelaporan keuangan dan menindaklanjuti masalah yang muncul pada perusahaan (Kusin & Kadri, 2020). Ukuran komite audit dengan skala besar memungkinkan komite audit untuk mengevaluasi peran dan tanggung jawab serta kinerja auditor eksternal secara efektif dan efisien serta dapat menjadi mediasi untuk menyelesaikan konflik seperti laporan audit (Sultana *et al.*, 2014). Ukuran komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisir jangka waktu yang dibutuhkan auditor eksternal dalam menyelesaikan pemeriksaan secara tepat waktu.

H₁₀: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pertemuan Komite Audit

Komite audit yang aktif juga termasuk komite audit yang independen (Husaini *et al.*, 2019). Frekuensi pertemuan yang tinggi bermanfaat dalam menangani berbagai kompleksitas dan tantangan timbulnya masalah laporan keuangan (Hussin *et al.*, 2018). Komite audit dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), manajemen laba dan pengendalian internal yang lemah serta menyelesaikan masalah tersebut secara tepat waktu (Sultana *et al.*, 2014). Perusahaan dengan frekuensi pertemuan yang tinggi dapat mengurangi terjadinya keterlambatan audit (Puasa *et al.*, 2014).

H₁₁: Pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag

METODE PENELITIAN

Pendekatan kausal komparatif diimplikasikan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuantitatif. Perusahaan Tbk yang terdapat di BEI per 2016 hingga 2020 dijadikan sebagai objek dalam penelitian.

Sampel penelitian dikumpulkan dengan menerapkan metode *purposive sampling* dengan berbagai ketentuan tertentu. Ketentuan untuk perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan-Perusahaan Tbk yang terdapat di BEI dan telah menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2016 hingga 2020.
2. Perusahaan yang memiliki laporan lengkap untuk dijadikan sebagai sampel seperti laporan komite audit, komite remunerasi, laporan opini audit dan laporan keuangan

Variabel Dependen

Menurut Hardani *et al.* (2020), variabel dependen ialah variabel yang bergantung terhadap variabel atau faktor lain yang diukur dalam sebuah eksperimen. Variabel dependen yang digunakan ialah keterlambatan audit. Keterlambatan audit merupakan keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit dimana diukur dari jangka waktu penuntasan laporan keuangan audit yang dihuting sejak tanggal akhri tahun fiskal hingga pada tanggal diterbitkannya laporan yang telah diaudit (Habib & Huang, 2019). Keterlambatan audit akan mempengaruhi pengambilan keputusan, keakuratan informasi dan pemantauan (Kim, 2019).

Variabel Independen **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah pengukuran perusahaan terhadap jumlah aset dari sebuah perusahaan. Dari total aset dari kita golongan perusahaan menjadi tiga golongan, perusahaan berskala besar, sedang dan kecil. Penggolongan perusahaan berdasarkan dari logaritma total aset perusahaan (Gulec 2017). Berikut pengukuran ukuran perusahaan (Lai *et al.*, 2020):

Ukuran perusahaan = Total aset perusahaan

Ukuran KAP

KAP adalah auditor eksternal yang independen dimana menawarkan jasa profesional untuk mengaudit maupun memeriksa laporan keuangan perusahaan sesuai standar yang berlaku dan telah memperoleh izin dari Kemenkeu. Berikut pengukuran ukuran KAP (Lai *et al.*, 2020):

Ukuran KAP = 0 jika diaudit oleh *the big4*, 1 jika selain *the big4*

Opini Audit

Opini audit merupakan sebuah pernyataan yang diberikan auditor dari laporan keuangan yang telah diperiksa atau audit dimana telah sesuai dengan SAK dan auditor akan memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan. (Khoufi & Khoufi, 2018). Berikut pengukuran opini audit (Lai *et al.*, 2020):

Opini audit = 0 jika auditor menyampaikan opini wajar tanpa pengecualian, 1 jika selain dari opini wajar tanpa pengecualian

Pendapatan

Pendapatan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan seberapa efisien pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pendapatan dapat dijadikan alat pengendalian bagi manajemen perusahaan dalam menyusun target, *budget*, dan evaluasi hasil pelaksanaan operasional serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan (Frag, 2017). Berikut pengukuran pendapatan (Lai *et al.*, 2020):

Pendapatan = 0 jika pendapatan perusahaan positif, 1 jika pendapatan perusahaan negatif

Leverage

Leverage merupakan perputaran utang untuk operasional perusahaan. *Leverage* bermanfaat untuk menganalisa maupun mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan dalam memenuhi utang kepada kreditor (Habib & Huang, 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memprioritaskan tingkat kredibilitas perusahaan dimata para investor maupun kreditor (Gulec, 2017). Berikut pengukuran *leverage* (Lai *et al.*, 2020):

$Leverage = \text{Total utang} / \text{ekuitas}$

Keahlian Komite Audit

Adanya keahlian komite audit dalam suatu perusahaan memiliki peran tersendiri dimana sertifikasi dalam bidang akuntansi menunjukkan tingkat kompetennya dalam memastikan bahwa prosedur dan tata cara pengerjaan auditor eksternal telah dilakukan secara kompeten. Tanpa kehadiran keahlian komite audit dalam suatu perusahaan komite audit akan sangat bergantung kepada auditor eksternal yang memberikan hasil laporan bahwa laporan keuangan tersebut dapat diandalkan dan relevan (Sultana *et al.*, 2014). Berikut pengukuran keahlian komite audit (Al-Qublan *et al.*, 2020):

$\text{Keahlian Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit yang berkualifikasi di bidang akuntansi}$

Masa Jabatan Komite Audit

Keefektifitas dan keefisienan komite audit dalam menjalankan tugas dapat dilihat dari masa jabatan seorang komite audit. Komite audit yang telah lama menjabat akan memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih dibanding komite audit yang baru menjabat, dimana pengalaman dan pemahaman dapat berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan (Abernathy *et al.*, 2014). Berikut pengukuran masa jabatan komite audit (Al-Qublan *et al.*, 2020):

$\text{Masa Jabatan Komite Audit} = \text{Jumlah periode komite audit menjabat}$

Audit Committee Overlap

Audit committee overlap merupakan kondisi dimana seorang komite audit merangkap di berbagai komite pemantauan, para *audit committee overlap* diyakini memiliki pemahaman yang lebih rinci dan lengkap mengenai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengambilan keputusan lebih tepat dan terinformasi (Ghafran & Yasmin, 2018). Berikut pengukuran *audit committee overlap* (Al-Qublan *et al.*, 2020):

$\text{Audit committee overlap} = \text{Jumlah komite audit yang merangkap jabatan sebagai komite audit dan remunerasi}$

Independensi Komite Audit

Keberadaan komite audit independen dalam perusahaan diyakini dapat mengurangi tingkat *fraud* dalam perusahaan. Semakin banyaknya independensi komite audit maka semakin berkualitas laporan keuangan yang disampaikan. Secara ringkas komite yang independen berkemungkinan besar dapat memendekkan waktu yang dibutuhkan dalam menerbitkan laporan audit (Sultana *et al.*, 2014). Berikut pengukuran independensi komite audit (Al-Qublan *et al.*, 2020):

Independensi Komite Audit= Jumlah komite audit independen

Ukuran Komite Audit

Bhuiyan dan Costa (2020) berpendapat bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan semakin banyak berfungsi untuk menilai seberapa efektifnya auditor eksternal dalam menjalankan peran, kewajiban dan tanggung jawabnya. Kuantitas komite audit yang lebih ramai dapat dimanfaatkan serangkaian keterlampiran yang terdapat pada komite audit dalam menyelesaikan yang konflik dihadapi dengan segera. Berikut pengukuran ukuran komite audit (Al-Qublani *et al.*, 2020):

Ukuran Komite Audit = Total komite audit

Pertemuan Komite Audit

Rapat komite audit merupakan salah satu indikator bagi direksi untuk memastikan apakah komite audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien (Oussii & Taktak, 2018). Tingkat pertemuan komite yang semakin tinggi akan menunjukkan seberapa aktifnya komite audit dalam menjalankan tugasnya. Pertemuan komite audit merupakan salah satu indikator dalam menentukan komite audit telah menjalankan kewajibannya (Juwita *et al.*, 2020). Sesuai dengan peraturan yang ada di Indonesia sebagaimana telah berlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia pada tahun 2015, Bab ke IV mengenai penyelenggaraan rapat pasal ke-13 telah dicantumkan bahwa mengharuskan komite audit untuk menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali pertemuan dalam suatu periode. Berikut pengukuran pertemuan komite audit (Al-Qublani *et al.*, 2020):

Pertemuan komite audit = Jumlah pertemuan yang diselenggarakan komite audit

PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat di IDX membutuhkan waktu selama 83 hari untuk mempublikasikan laporan audit. renggang waktu tersebut masih berada dalam batas waktu yang telah ditetapkan oleh direksi BEI sesuai ketentuan No. Kep-00015/BEI/01-2021 dimana batas waktu penyampaian laporan audit ialah setelah tiga bulan dari tanggal laporan keuangan audit. Hasil uji dari nilai minimum juga menunjukkan bahwa ada perusahaan yang hanya memerlukan waktu selama 7 hari untuk mempublikasikan laporan keuangan audit. Akan tetapi ada juga perusahaan yang memerlukan waktu selama 210 hari untuk mempublikasikan laporan audit. Nilai standar deviasi keterlambatan audit sebesar 27,25 atau 33% dari hasil rata-rata mengunjukkan bahwa keterlambatan audit memiliki variasi yang berskala besar.

Rata-rata perusahaan yang terdapat di IDX memiliki total aset sebanyak Rp 32.099 triliun, yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang ada di IDX merupakan perusahaan berskala besar dimana sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK: No. 32/POJK.04/2015 dengan memiliki aset yang melebihi Rp 100 miliar. Perusahaan di BEI yang tergolong skala kecil dapat ditinjau melalui nilai minimum total aset sebesar Rp 29.596 miliar, sedangkan nilai maksimum perusahaan BEI memiliki pencapaian aset sebanyak 1.511 triliun. Standar deviasi total aset dari rata-rata dengan nilai 124.830.745 atau 388,89% mengunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai variasi yang besar.

Leverage dengan nilai maksimum 786,93111 menunjukkan kapabilitas

perusahaan dalam memanfaatkan utang dan modal untuk mempermudah perusahaan dalam melakukan ekspansi bisnis. Nilai minimum menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki rasio terendah bernilai -13,29127 merupakan kondisi optimal sebuah perusahaan dimana sesuai dengan ketentuan No. 169/PMK.010/2015 Pasal 2 ayat (1) yang menyatakan ideal *leverage* adalah 1,0000 dan nilai rata-rata bernilai 2,85401 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki 2,85401. Standar deviasi dengan skala 22,45376 atau 786,74% dari rata-rata menandakan bahwa *leverage* memiliki variasi yang besar.

Hasil uji nilai minimum keahlian komite audit menunjukkan bahwasannya terdapat perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang berkualifikasi dalam bidang akuntansi. Dimana telah melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan, mengenai persyaratan keanggotaan komite audit bahwa minimal diwajibkan terdapat satu anggota yang memiliki sertifikasi di bidang akuntansi dan keuangan. Sebaliknya nilai maksimum menunjukkan bahwa ada 75% keahlian komite audit yang berarti dari 4 anggota komite audit terdapat 3 anggota komite audit yang memiliki sertifikasi di bidang akuntansi. Skala standar deviasi sebesar 0,67610 atau 83% menunjukkan bahwa keahlian komite audit memiliki variasi yang besar.

Hasil uji nilai minimum masa jabatan komite audit menunjukkan nilai 1,0000 yang menjelaskan bahwa terdapat perusahaan yang masa jabatan komite audit hanya berlangsung selama satu tahun. Nilai maksimum menjelaskan sebaliknya bahwa ada perusahaan yang masa jabatan komite auditnya melebihi satu periode atau 6 tahun. Rata-rata perusahaan di BEI masa jabatan komite audit berlangsung selama 4 tahun. Standar deviasi dengan nilai 1,44814 atau 36,20% menunjukkan bahwa masa jabatan komite audit memiliki variasi yang besar.

Nilai rata-rata dari *audit committee overlap* membuktikan bahwa rata-rata perusahaan hanya memiliki 1 anggota komite remunerasi yang merangkap jabatan sebagai komite audit dan komite remunerasi. Sedangkan nilai maksimum menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memiliki anggota yang merangkap jabatan sebagai komite audit dan komite remunerasi sebanyak 4 orang. Nilai minimum menandakan bahwa ada perusahaan yang anggota komite audit tidak merangkap dua jabatan sekaligus. Standar deviasi dengan nilai 0,6366 atau 63,67% menunjukkan bahwa *audit committee overlap* memiliki variasi yang besar.

Independensi komite audit menunjukkan bahwa nilai maksimum jumlah komite audit berindependen dalam sebuah perusahaan terdapat 8 anggota. Nilai rata-rata menandakan bahwa rata-rata perusahaan setidaknya mempunyai tiga anggota komite audit yang berdaulat dimana telah sesuai dengan kriteria persyaratan pencacatan di BEI bahwa komite audit diketuai oleh komisaris independen. Nilai standar deviasi dengan 0,58 atau 19,41% dari rata-rata menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak mempunyai variasi yang besar.

Nilai rata-rata dan maksimum ukuran komite audit menunjukkan 3,0000 dan 8,000 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komite audit yang beranggotakan 3 sampai 8 orang dimana rata-rata perusahaan telah memenuhi persyaratan pencacatan di BEI yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan sekurang-kurangnya harus memiliki komite audit yang terdiri atas tiga anggota. Namun juga ditemukan adanya perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan pencacatan di BEI yang hanya memiliki komite audit beranggotakan 2 orang. Standar deviasi dengan nilai 0,5823 atau 19,41% menandakan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai variasi yang besar.

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat di BEI

mengadakan pertemuan komite audit sebanyak 8 kali dalam satu periode dimana dapat diikhtisarkan bahwa rata-rata perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan mengenai pembentukan dan pedoman kerja komite audit yang dicantumkan pada Bab ke VI pasal ke-13 mengemukakan bahwa komite audit harus melaksanakan satu pertemuan dalam setiap empat bulan dalam setahun oleh peraturan OJK: No.55 /POJK.04/2015. Nilai minimum menunjukkan juga bahwa ada perusahaan yang tidak mengadakan pertemuan komite audit dimana pada laporan tahunan perusahaan tersebut ada dicantumkan bahwa rapat komite audit akan diselenggarakan jika komite audit memiliki agenda yang dinilai perlu diselidiki. Namun ada perusahaan yang dalam setahun melaksanakan pertemuan hingga 77 kali dapat dilihat dari nilai maksimum. Nilai standar deviasi dengan 7,3586 atau 91.98% menandakan bahwa pertemuan komite audit memiliki variasi yang besar.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
<i>Audit report lag</i>	1.564	7,00000	210,00000	83,00000	27,25492
Ukuran perusahaan (dalam jutaan rupiah)	1.564	29.596	1.511.804.628	32.099.035	124.830.745
<i>Leverage</i>	1.564	-13,29127	786,93111	2,85401	22,45376
Keahlian komite audit	1.564	0,0000	3,0000	0,81048	0,67610
Masa jabatan komite audit	1.564	1,0000	6,0000	4,00000	1,44814
<i>Audit committee overlap</i>	1.564	0,0000	4,0000	1,00000	0,63661
Independensi komite audit	1.564	2,0000	8,0000	3,00000	0,58231
Ukuran komite audit	1.564	2,0000	8,0000	3,00000	0,58231
Pertemuan komite audit	1.564	0,0000	77,0000	8,00000	7,35866

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji Frekuensi Variabel Dummy

Hasil pengujian data kualitatif untuk variabel ukuran KAP menunjukkan bahwasannya terdapat 663 atau sebanyak 42.4% perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* untuk mengaudit laporan tahunan sedangkan perusahaan yang tidak memakai jasa KAP *big four* terdapat 901 atau 57,6% untuk mengaudit laporan tahunan perusahaan. Dari tabel kualitatif diatas dapat diikhtisarkan bahwa persentase perusahaan yang memakai jasa KAP selain *big four* lebih banyak dibanding perusahaan yang memakai jasa KAP *big four*.

Laporan opini yang diterbitkan oleh auditor pada periode 2016 hingga 2020, terdapat 1559 atau 99,7% perusahaan yang dinyatakan laporan tahunannya wajar tanpa pengecualian sebaliknya perusahaan yang terdapat laporan opini selain wajar tanpa pengecualian hanya terdapat 5 atau 0,03% perusahaan. Dimana dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang dinyatakan dengan opini wajar tanpa pengecualian lebih tinggi persentasenya dibandingkan perusahaan yang dinyatakan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Perusahaan di BEI yang mengalami keuntungan dalam periode 2016-2020 lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang mengalami kerugian, dimana dapat dilihat dari persentase perusahaan yang mengalami keuntungan sebesar 76,8% atau 1.201 sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian hanya mencapai 23,2% atau 363.

Tabel 2. Hasil Uji Frekuensi Variabel Dummy

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Ukuran KAP	0 = KAP <i>big four</i>	663	42.4%
	1 = KAP <i>non big four</i>	901	57.6%
Opini Audit	0 = Opini Wajar tanpa pengecualian	1.559	99.7%
	1 = Opini selain wajar tanpa pengecualian	5	00.3%
Pendapatan	0 = Laba	1.201	76.8%
	1 = Rugi	363	23.2%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji F

Dari hasil uji dibawah ini, menunjukkan nilai probabilitas statistik F kurang dari 0,05 atau sebesar 0,000. Hasil uji F menunjukkan bahwasannya variabel independen secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diuji.

Tabel 3. Hasil F

Variabel Dependen	Sig
Probabilitas (Statistik F)	0,0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji t

Dari hasil tabel keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, masa jabatan komite audit, opini audit dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan positif sedangkan variabel *leverage*, keahlian komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dikarenakan hasil uji data probabilitas telah melebihi 0,05.

Tabel 4. Hasil t

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Ukuran perusahaan	1,2304	0,0239	Signifikan Positif	H1. Tidak Terbukti
Ukuran KAP	-5,7155	0,0558	Tidak Signifikan	H2. Tidak Terbukti
Opini Audit	2,6892	0,0183	Signifikan Positif	H3. Terbukti
Pendapatan	1,1371	0,0000	Signifikan Positif	H4. Terbukti
<i>Leverage</i>	-0,0430	0,0752	Tidak Signifikan	H5. Tidak Terbukti
Keahlian komite audit	-1,4277	0,4371	Tidak Signifikan	H6. Tidak Terbukti
Masa jabatan komite audit	5,7286	0,0000	Signifikan Positif	H7. Tidak Terbukti
<i>Audit committee overlap</i>	1,9971	0,1682	Tidak Signifikan	H8. Tidak Terbukti
Independensi komite audit	1,6422	0,5005	Tidak Signifikan	H9. Tidak Terbukti
Ukuran komite audit	-1,5359	0,5305	Tidak Signifikan	H10. Tidak Terbukti

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
Pertemuan komite audit	-0,1256	0,4172	Tidak Signifikan	H11. Tidak Terbukti
Konstanta	-9,9046	0,1525	Tidak Signifikan	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Uji t menyimpulkan bahwa hipotesis pertama, ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag* dimana perusahaan yang berskala besar tentunya mempunyai sumber daya yang padat dan lengkap dimana dapat mempengaruhi ketepatan dan kecepatan dalam menerbitkan laporan keuangan (GÜLEÇ, Ömer, 2017). Perusahaan yang berskala besar membutuhkan waktu lebih panjang untuk menerbitkan laporan keuangan dikarenakan memiliki transaksi yang banyak (Baldacchino *et al.*, 2017). Hal ini persisten juga dengan hasil pengkajian Aljaaidi., *et al* (2015), Dao dan Pham (2014), Habib dan Huang (2019), Harjoto *et al.*, (2015), Khoufi dan Khoufi (2018), Sellers (2017), Sharad (2014), Wan Hussin *et al.*, (2018), Al-Qublani *et al.*, (2020), Ames (2015), Cohen dan Leventis (2013), Habib *et al.*, (2018), Jouini (2018), Paananen (2016), Svanstrom (2020), Walker dan Hay (2013) dan Wan-hussin dan Bamahros (2013). Namun tidak sesuai dengan hasil Aifuwa *et al.*, (2020), Aljaaidi *et al.*, (2013), Basuony *et al.*, (2016), Bhuiyan dan D'Costa (2019), Farag (2017), Ghafran dan Yasmin (2017), Husaini *et al.*, (2019), Rezaei dan Saleh (2016), Salehi *et al.* (2020), Stewart dan Cairney (2019), Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Chukwu dan Nwabochi (2019), Ocak dan Özden (2018), Oussii dan Boulila (2018), Puasa *et al.*, (2014), Rahmansyah *et al.*, (2021) dan Wiyantoro dan Usman (2018) yang mendapati ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif.

Hipotesis kedua, ukuran KAP tidak terbukti bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang menjelaskan bahwa ketetapan dan kecepatan dalam menyampaikan laporan audit tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya ukuran KAP dimana efisiensi audit tidak ditentukan oleh ukuran melainkan efektivitas metode audit yang diterapkan dan komitmen auditor untuk memenuhi permintaan perusahaan (Oussii & Boulila, 2018). Hasil pengkajian konsisten dengan Raweh *et al.*, (2021), Odjaremu & Jeroh (2019), Abernathy *et al.*, (2014), Beri (2015), Akingunola, Soyemi dan Okunuga (2018) Afify (2019) dan Baldacchino *et al.*, (2017). Namun tidak konsisten dengan pengkajian Puasa *et al.*, (2014), Ohiokha dan Idialu (2017), Ilaboya dan Christian (2014), Cohen dan Leventis (2013) dan Muhammad, (2020) yang menunjukkan bahwasannya ukuran KAP berpengaruh signifikan positif.

Hipotesis ketiga opini audit terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Opini audit yang disampaikan oleh auditor menjadi salah satu faktor penentu perusahaan untuk menunda ataupun mempercepat dalam menerbitkan laporan audit Rezaei dan Saleh (2016). Perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian akan mempercepat ataupun menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu sedangkan untuk perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian akan menunda untuk menerbitkan laporan audit. Perusahaan akan melakukan pembahasan lebih lanjut dengan auditor atas opini yang dinyatakan (Habib *et al.*, 2018). Hasil pengkajian ini konsisten dengan Alfarih (2016), Harjoto *et al.*, (2015), Sharad (2014) Wan Hussin *et al.*, (2018), Salehi *et al.*, (2018), Habib dan Huang (2019), Amirul & Salleh (2014), Ocak dan Özden (2018) dan Bryan dan Mason (2020). Akan tetapi hasil pengkajian ini tidak sesuai dengan Aljaaidi., *et al* (2015), Oussii dan Boulila (2018), Beri (2015) dan Puasa *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Hipotesis keempat Pendapatan terbukti memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Keuntungan maupun kerugian yang dialami perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini dimana jika perusahaan mengalami kerugian, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memberikan opini audit (Kim, 2019). Kerugian yang dialami perusahaan menyebabkan perusahaan cenderung akan menunda untuk menerbitkan laporan audit (Dao & Pham, 2014). Hasil ini sesuai dengan Sharad (2014), Wan Hussin *et al.*, (2018), Stewart dan Cairney (2019), Sellers (2017), Habib dan Huang (2019), Habib *et al.*, (2018), Bhuiyan dan D'Costa (2019), Walker dan Hay (2013), Bryan dan Mason (2020) dan Pham *et al.*, (2014). Namun tidak sesuai dengan Bae dan Woo (2015), Ahmed dan Che-Ahmad (2016), Ocaik dan Özden (2018) dan Rahmansyah *et al.*, (2021) yang mendapati pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hipotesis kelima *leverage* tidak terbukti, bahwasannya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Tingkat persentase *leverage* yang tinggi maupun rendah perusahaan tetap dituntut untuk menerbitkan laporan audit sesuai dengan kurun waktu yang telah diberikan, sehingga *leverage* tidak dapat mempengaruhi keterlambatan audit (Chukwu & Nwabochi, 2019). Hasil pengkajian ini konsisten dengan Ömer (2017), Svanstrom (2020), Rezaei dan Saleh (2016) dan Ocaik dan Özden, (2018). Namun tidak sesuai dengan hasil pengkajian Bhuiyan dan D'Costa, (2019), Walker dan Hay, (2013), Cohen dan Leventis, (2013), Jouini, (2018) dan Ames, (2015) yang menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan positif.

Hipotesis keenam keahlian komite audit tidak terbukti, keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi tidak dapat mempengaruhi ketetapan waktu penerbitan laporan keuangan. Aspek lain yang mengakibatkan keahlian komite audit tidak mempengaruhi *audit report lag* kemungkinan disebabkan oleh masih terdapat perusahaan di BEI yang tidak mematuhi peraturan yang telah ditentukan oleh OJK dimana pada hasil data penelitian masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi Almuzaiqer *et al.*, (2018), Beri (2015), Fakri dan Taqwa (2019), Paananen (2016) dan Firnanti dan Karmudiandri (2020). Hal ini tidak sesuai dengan Salehi *et al.*, (2020), Bhuiyan & D'Costa (2019), Adesewa dan Promise (2020), Aljaaidi., *et al* (2015) dan Ahmad dan Yunos (2018) yang mendapati bahwa keahlian komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif.

Hipotesis ketujuh masa jabatan komite audit tidak terbukti, masa jabatan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Masa jabatan dengan jangka waktu yang panjang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan selama masa jabatan dimana komite audit yang telah lama menjabat akan menuntut lebih tinggi kualitas laporan keuangan yang akan disampaikan. (Alqublani, 2016). Hasil ini konsisten dengan Abernathy *et al.*, (2014) dan Paananen, (2016). Namun tidak konsisten dengan Al-Qublani *et al.*, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *audit committee overlap* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hipotesis kedelapan tidak terbukti, *audit committee overlap* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Komite audit yang merangkap jabatan sebagai komite audit dan komite remunerasi tidak dapat mempengaruhi keterlambatan audit, dengan merangkap jabatan yang berarti bertambahnya tugas dan kewajiban yang perlu dijalankan dimana menyebabkan kinerja komite audit tidak efektif dan efisien (Al-Qublani *et al.*, 2020). Hasil ini sejalan dengan Paananen (2016) dan Abernathy *et al.*,

(2014) yang mendapati bahwa *audit committee overlap* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Hipotesis kesembilan tidak terbukti, independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Perihal tersebut dapat diikhtisarkan bahwa keberadaan komite audit yang independen juga tidak dapat mempengaruhi kecepatan dalam menyelesaikan laporan audit. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit yang independen hanya sebagai syarat dalam memenuhi persyaratan dari OJK tanpa mementingkan kualitas dalam pemilihan komite audit yang independen (Aldoseri, Hassan dan Melegy, 2020). Kemungkinan juga dipengaruhi oleh berbagai kegiatan-kegiatan rutin operasional perusahaan yang melibatkan komite audit untuk turut berperan (Oussii dan Taktak 2018). Hal ini sesuai dengan Raweh, Abdullah, Kamardin dan Malek (2021), Odjaremu dan Jeroh (2019), Puasa *et al.*, (2014), Chukwu dan Nwabochi (2019), Ahmad *et al.*, (2018), Rahmansyah *et al.*, (2021), Oussii dan Taktak (2018). Namun tidak konsisten dengan hasil pengkajian Wan Hussin *et al.*, (2018), (Sultana *et al.*, (2014), Husaini *et al.*, (2019) dan Ozoanigbo, Orjinta dan Ofor (2016) yang menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh signifikan positif.

Hipotesis kesepuluh ukuran komite audit tidak terbukti, bahwasannya ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Keberadaan komite audit hanya untuk mengkaji informasi keuangan yang diberikan, apakah telah sesuai dengan standar SAK yang berlaku dan memantau pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan efektif sebagaimana tugas komite audit telah dicantumkan dalam piagam komite audit (Ahmed & Che-Ahmad, 2016). Hasil ini persisten dengan Akinleye dan Aduwo, (2019), Yadirichukwu dan Ebimobowei (2013), Chukwu dan Nwabochi (2019), Rahmansyah *et al.*, (2021), Kusin dan Kadri (2020), Frischanita, (2018), Oussii dan Taktak (2018), Aldoseri *et al.*, (2020) dan Sultana *et al.*, (2014). Namun tidak persisten dengan hasil pengkajian Firnanti & Karmudiandri (2020), Ozoanigbo *et al.*, (2016) dan Raweh *et al.*, (2021) yang mendapati bahwasannya ukuran komite audit memiliki pengaruh signifikan positif.

Hipotesis kesebelas tidak terbukti, Pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat menjadi salah satu aspek yang menghambat kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (Akinleye & Aduwo, 2019). Pertemuan yang dilangsungkan oleh komite audit hanya bertujuan untuk memantau dan menelaah laporan keuangan tahunan yang disajikan apakah telah sesuai dengan regulasi yang ada dan risiko yang dihadapi perusahaan (Odjaremu & Jeroh, 2019). Pendapat ini sejalan juga dengan Sultana *et al.*, (2014), Aldoseri *et al.*, (2020), Oussii dan Taktak (2018), Fakri dan Taqwa (2019), Puasa *et al.*, (2014), Almuzaiqer *et al.*, (2018), Yadirichukwu dan Ebimobowei, (2013) dan Ozoanigbo *et al.*, (2016). Pendapat ini tidak sejalan dengan Aljaaidi.,*et al* (2015), Habib *et al.*, (2018), Zalailah *et al.*, (2017), Husaini *et al.*, (2019), Omer *et al.*, (2020) dan Adesewa dan Promise (2020) yang menunjukkan bahwa pertemuan komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-Square yang disesuaikan
<i>Audit report lag</i>	0,5141

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pengujian koefisien ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen terdiri atas ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, pendapatan, *leverage*, keahlian komite audit, masa jabatan komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit terhadap *audit report lag*.

Dari hasil penelitian koefisien determinasi menyatakan data sebesar 0,5141 atau 51,41%. Dimana dapat diikhtisarkan bahwa persentase ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, pendapatan, *leverage*, keahlian komite audit, masa jabatan komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, pertemuan komite audit dan ukuran komite audit terlibat dalam *audit report lag* sebesar 51,41% dan 48,59% disebabkan oleh aspek-aspek lain yang tidak termasuk dalam pengkajian ini seperti EPS, ukuran direksi, independensi direksi, pertemuan direksi, keahlian direksi, kepemilikan institutional, kepemilikan pemerintah, biaya audit, *audit tenure*, rotasi KAP dan kompleksitas.

KESIMPULAN

Hasil pengkajian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, masa jabatan komite audit, opini audit dan pendapatan memiliki jalinan bersignifikan positif terhadap *audit report lag*, sedangkan *leverage*, ukuran KAP, keahlian komite audit, *audit committee overlap*, independensi komite audit, ukuran komite audit dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari pengkajian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dan para investor dalam mengetahui aspek-aspek apa saja yang menyebabkan keterlambatan audit terjadi. Para calon investor dapat mempertimbangkan ketetapan waktu sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit dalam kurun waktu yang telah ditentukan merupakan perusahaan yang baik dari segi manajemen maupun operasional memiliki pengendalian yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Beyer, B., Masli, A., & Stefaniak, C. (2014). The association between characteristics of audit committee accounting experts, audit committee chairs, and financial reporting timeliness. *Advances in Accounting*, 30(2), 283–297. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.09.001>
- Adesewa R, O. S., & Promise E, N. (2020). Audit committee effectiveness and audit report lag of listed non-financial companies in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management*, 22(5), 1–9. <https://doi.org/10.9790/487X-2205050109>
- Afify, H. A. E. (2019). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Ahmad, S. A., Yunos, S. F. M., & Yunos, R. M. (2018). Timeliness of financial reporting in the Shariah-compliant companies: Effects of audit committee's and firms' characteristics. *Insight Journal*, 1(1), 23-33.
- Ahmed, M. I., & Che-Ahmad, A. (2016). Effects of corporate governance characteristics on audit report lags. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7), 159–164.
- Aifuwa, H. O., Musa, S., & Gold, N. O. (2020). Audit committee attributes and timeliness of corporate financial reporting in Nigeria. *Accounting and Finance*, 37(2), 114–124. [https://doi.org/10.33146/2307-9878-2020-2\(88\)-114-124](https://doi.org/10.33146/2307-9878-2020-2(88)-114-124)
- Akingunola, R. O., Soyemi, K. A., & Okunuga, R. (2018). Client attributes and the audit

- report lag in Nigeria. *College of Management Sciences*, 13(1), 23-41. <https://doi.org/10.7748/ns.15.8.14.s33>
- Akinleye, G. T., & Aduwo, O. O. (2019). Effect of audit committee characteristics on the timeliness of financial reporting in Nigeria. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(3), 1–10. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i330167>
- Al-Qublani, A. A. M., Kamardin, H., & Shafie, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 475–492. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2021). Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of ifrs in saudi companies. *Accounting*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Alfarih, M. M. (2016). Corporate governance mechanisms and audit delay in a joint audit regulation. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292–311.
- Aljaaidi, K. S., Bagulaidah, G. S., Ismail, N. A., & Fadzil, F. H. (2015). An empirical investigation of determinants associated with audit report lag in Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 11(4), 963-980. <https://doi.org/10.35516/0338-011-004-009>
- Aljaaidi, K. S., Oilier, W. K. L., & Bagulaidah, G. S. (2013). Audit committee activity and audit report lag in Saudia Arabia. *Asian Review of Accounting*, 23(3), 206–221. <https://doi.org/10.21608/atasu.2019.49538>
- Almuzaiqer, M. A. H., Ahmad, M., & Hamid, F. A. (2018). Timeliness of financial reporting and audit committee effectiveness: Evidence from UAE. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 1(1), 99–112. <https://doi.org/10.33736/uraf.931.2018>
- Alqublani, A. A. M. (2016). Audit committee characteristics and audit report lag in Malaysia. *Research Journal of Finance Accounting*, 2(8), 1–23.
- Ames, D. (2015). Audit report lag and submission approval lag: The case of insurance companies. *Journal of Applied Finance Research*, 2(10), 1-18.
- Amirul, S. M., & Salleh, M. F. (2014). Convergence to IFRs and audit report lag in Malaysia. *Research Journal of Finance Accounting*, 5(23), 9–17.
- Baatwah, S. R., Salleh, Z., & Stewart, J. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Bae, C. H., & Woo, Y. sang. (2015). The effect of audit report lag and management discretionary report lag on analyst forecasts : Evidence from Korea. 12(1), 318–329.
- Baldacchino, P. J., Grech, L., Farrugia, K., & Tabone, N. (2017). An analysis of audit report lags in Maltese companies. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 98, 161–182. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920160000098010>
- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, 7(2), 180-205. <https://doi.org/10.1504/ijcg.2016.078388>
- Beri, M. H. (2015). Corporate governance and audit lag in Nigerian quoted companies. *International Accounting*, 6, 1-86.
- Bhuiyan, M. B. U., & D’Costa, M. (2019). Audit committee ownership and audit report lag: Evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Bryan, D. B., & Mason, T. W. (2020). Earnings volatility and audit report lag. *Advances*

- in Accounting*, 51, 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2020.100496>
- Chukwu, G. J., & Nwabochi, N. (2019). Audit committee characteristics and timeliness of corporate financial audit committee characteristics and timeliness of corporate financial reporting in the Nigerian insurance industry. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 7(4), 86-95.
- Cohen, S., & Leventis, S. (2013). Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay. *Accounting Forum*, 37(1), 40–53. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.04.002>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0906>
- Etienne, J. (2011). Compliance theory: A goal framing approach. *Law and Policy*, 33(3), 305–333. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9930.2011.00340.x>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 550–558.
- Farag, M. (2017). The impact of accelerated filing requirements on meeting audit report deadlines. *Accounting Research Journal*. 30(1), 1-26.
- Firnanti, F., & Karmudiandri, A. (2020). Corporate governance and financial ratios effect on audit report lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 5(1), 15–21. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.1(2))
- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia and Singapore. 8(2), 131–143. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2017). Audit committee chair and financial reporting timeliness: A focus on financial, experiential and monitoring expertise. *International Journal of Auditing*, 22(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/ijau.12101>
- Gilling, D. M. (2012). Timeliness in corporate reporting: Some further comment. *Accounting and Business Research*, 8(29), 34–36. <https://doi.org/10.1080/00014788.1977.9729106>
- Gulec, O, F. (2017). Timeliness of corporate reporting in developing economies: Evidence from Turkey. 16(9), 219–239. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.03001>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Huang, H. J. (2018). Determinants of audit report lag: A meta - analysis. *International Journal of Managerial Finance*, 1–25. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Habib, A., & Huang, H. J. (2019). Abnormally long audit report lags and future stock price crash risk: evidence from China. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 611–635. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2018-0213>
- Hardani, H., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hikmatul Auliya, N., & Ustiawaty, J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and audit delay. *Managerial Auditing Journal*, 30, 963–993.
- Hashim, U. J. binti. (2017). Does ownership characteristics have any impact on audit report lag? Evidence of Malaysian listed companies. *World Applied Sciences Journal*, 35(9), 1826–1838. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.1826.1838>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of audit report lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/10.1108/jaee-05->

2013-0024

- Husaini, Saiful, & Ilyas, F. (2019). The substitution role of audit committee effectiveness and audit quality in explaining audit report lag. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(1), 28–37. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(5))
- Ilaboya, O. J., & Christian, I. (2014). Corporate governance and audit report lag in Nigeria. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 4(13), 172–180.
- Jouini, F. (2018). Cost of debt, corporate disclosure and audit report lag. *EuroMed J. of Management*, 2(3), 240. <https://doi.org/10.1504/emjm.2018.10014472>
- Juwita, R., Sutrisno T, S., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(1), 137–142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Karim, K., Robin, A., & Suh, S. (2016). Board structure and audit committee monitoring: Effects of audit committee monitoring incentives and board entrenchment on audit fees. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 31(2), 249–276. <https://doi.org/10.1177/0148558X15583412>
- Khoufi, N., & Khoufi, W. (2018). An empirical examination of the determinants of audit report delay in France. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 700–714. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1518>
- Kim, J. H. (2019). The impact of asymmetric cost behavior on the audit report lag. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1–13.
- Kusin, S. A. bin, & Kadri, M. H. bin. (2020). Determinants of audit report lag: Effect of corporate governance in listed companies in the Malaysian construction industry. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 15(3), 110-140. <https://doi.org/10.24191/apmaj.v15i3.1215>
- Kusnadi, Y., Leong, K. S., Suwardy, T., & Wang, J. (2016). Audit committees and financial reporting quality in Singapore. *Journal of Business Ethics*, 139(1), 197–214. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2679-0>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>